



**EFEKTIVITAS METODE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN  
POLA KALIMAT BAHASA JEPANG KELAS XI DI  
SMA NEGERI 1 SIGALUH-BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Ria Astuti**  
**NIM : 2302911001**  
**Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang**  
**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

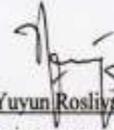
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 6 Mei 2015

Pembimbing I,



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd

NIP. 196608091993032000

## PENGESAHAN KELULUSAN

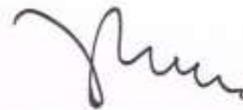
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 8 Mei 2015

### Panitia Ujian Skripsi

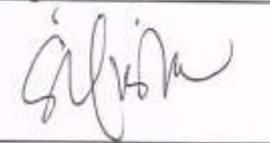
Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd  
NIP.  
Ketua



Dr. B. Wahyudi Joko S, M.Hum  
NIP. 196110261991031001  
Sekretaris

Handwritten signature of Dr. B. Wahyudi Joko S, M.Hum

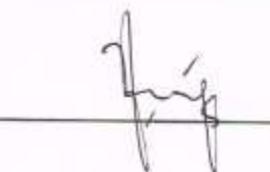
Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197801132005012001  
Penguji I



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed  
NIP. 197311262008011005  
Penguji II



Dra. Yuvun Roslivah, M.Pd  
NIP. 196608091993032000  
Penguji III/Pembimbing I



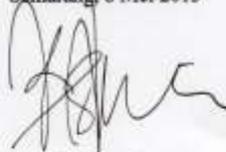
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (NIP 196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2015



Ria Astuti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- If you can dream it. You can do it. (Walt Disney)
- While we try to teach our children all about life, our children teach us what life is all about. (Angela Schwindt)

Skripsi ini Saya Persembahkan untuk :

- Orang tuaku, terima kasih atas cinta, kasih dan doa kalian.
- Saudara- saudaraku tersayang.
- *My best friend*, Sivera Mardwi Wuri .
- Anakku terkasih, Hemas Aida Locita. Semoga pencapaianmu melebihi apa yang mama dan papa capai ya nak.
- Eko Arius Mulyono, *my hero, my motivator, my partner, my friends and my love.*

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas XI di SMA Negeri 1 Sigaluh- Banjarnegara”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Silvia Nurhayati, S.Pd.,M.Pd., selaku penguji I.
3. Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed., selaku penguji II.
4. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., dosen pembimbing I dan selaku penguji III yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
6. Drs. Sudarto, S.Pd., Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sigaluh-Banjarnegara.

7. Rekan- rekan guru di SMA Negeri 1 Sigaluh- Banjarnegara.
8. Ibu Khotijah, ibu Budi Winarti dan bapak Parsono orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendo'akan.
9. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa PKG Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2011.
10. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh- Banjarnegara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.  
Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 Mei 2015

Penulis

## SARI

Astuti, Ria. 2015. “Efektivitas Teknik STAD untuk Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas XI d SMA Negeri 1 Sigaluh-Banjarnegara”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dra. Yuyun Rosliyah, M,Pd.

**Kata kunci** : efektivitas, STAD, pola kalimat

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia saat ini. Materi yang diajarkan di SMA masih bersifat dasar yaitu mengenai diri sendiri, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Untuk menunjang pembelajar menguasai kompetensi dasar yaitu berupa berbicara, membaca, mendengar dan menulis maka siswa harus menguasai aspek-aspek dasar bahasa Jepang seperti pola kalimat, kosakata dan huruf. Saat pembelajar bahasa Jepang belajar mengenai pola kalimat, kosakata dan huruf, kerap kali pembelajar menemui beberapa masalah. Sebab, para pembelajar masih terpengaruh oleh bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia.

Masalah pertama yang timbul dalam belajar pola kalimat bahasa Jepang misalnya mengenai partikel karena dalam bahasa Indonesia sendiri tidak mengenal adanya partikel. Sehingga para pembelajar masih kesulitan dalam menerapkan partikel pada pola kalimat. Masalah yang kedua adalah mengenai pola kalimat seringkali pembelajar terbalik dalam memposisikan subjek, predikat dan objek. Kemudian sulitnya menghafal huruf sebab bentuk huruf yang digunakan di Jepang berbeda sekali dengan huruf romawi.

Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Jepang tersebut terjadi pula pada pembelajar bahasa Jepang di SMA 1 Sigaluh- Banjarnegara. Terlebih lagi metode yang selama ini digunakan saat proses belajar mengajar di kelas kurang efektif karena tidak merangsang siswa menjadi aktif. Saat menemui kesulitan dalam pembelajaran, siswa masih saja enggan bertanya saat menghadapi kesulitan karena merasa malu. Sehingga diperlukan metode lain yang tepat agar siswa aktif dan tidak malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

Oleh karena itu penulis memilih pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams-Achievment Dividions* (STAD) untuk diujicobakan di SMA Negeri 1 Sigaluh- Banjarnegara karena metode tersebut merangsang siswa lebih aktif serta pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan menggunakan metode ini, siswa yang kesulitan dalam pemahaman pola kalimat dan malu untuk bertanya kepada guru, dapat dibantu temannya yang sudah mengerti dan paham. Kelebihan metode STAD dari metode-metode yang lain adalah teknik ini lebih sederhana dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru melakukan pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan Teknik STAD dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik STAD.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen *quasi*, sehingga kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan kelas yang sama. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sigaluh. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapat informasi mengenai daftar nama siswa yang menjadi responden. Metode tes digunakan untuk memperoleh data penguasaan pola kalimat berupa pre-test dan post-test. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus KR 20.

Rata-rata pada kelas eksperimen adalah 87,5 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 76,5. Berdasarkan tabel  $t_{test}$ , dengan taraf kepercayaan 5% untuk  $db = 43$  adalah 2.021, dan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 3.42$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 3.42$  lebih besar daripada tabel  $t_{test} = 2.021$ . Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknik STAD efektif dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	Iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	Iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	V
<b>PRAKATA</b> .....	Vi
<b>SARI</b> .....	Viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Batasan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.8 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Pengertian Belajar.....	9

2.1.1.1	Unsur-unsur Belajar.....	9
2.1.1.2	Hasil Belajar.....	10
2.2	Landasan Teoritis .....	11
2.2.1	Model Pembelajaran Kooperatif .....	11
2.2.1.1	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	11
2.2.1.2	Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
2.2.2	Teknik <i>Student Teams-Achievement Divisions</i> (STAD) .....	14
2.2.2.1	Keunggulan dan Kelemahan Teknik STAD.....	17
2.2.3	Pola Kalimat Bahasa Jepang.....	19
2.2.4	Struktur Kalimat Bahasa Jepang .....	20
2.3	Kerangka Berpikir .....	25
2.4	Hipotesis .....	26

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian.....	27
3.2	Variabel Penelitian .....	27
3.2.1	Variabel Bebas.....	27
3.2.2	Variabel Terikat.....	27
3.3	Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1	Populasi .....	29
3.3.2	Sampel .....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4.1	Teknik Dokumentasi .....	28
3.4.2	Teknik Tes .....	28

3.5	Instrument Penelitian .....	29
3.3.1	Tes.....	29
3.3.2	Observasi.....	33
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	33
3.6.1	Validitas .....	34
3.6.2	Reliabilitas .....	34
3.6.3	Sistem Penilaian .....	35
3.7	Analisis Data dan Teknik Pengolahan.....	35
3.7.1	Rumus Statistik .....	36
3.7.2	Uji Hipotesis .....	36
3.8	Pelaksanaan Penelitian .....	37
3.8.1	Kegiatan Pra Eksperimen.....	37
3.8.2	Kegiatan Eksperimen.....	39
3.8.3	Tes.....	41
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	42
4.2	Analisis Hasil Tes .....	43
4.3	Hasil Observasi.....	47
<b>BAB 5 PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Tabel Uji Reliabilitas Tes Pilihan Ganda .....	51
Tabel 2	Tabel Uji Reliabilitas Tes Esai (Kalimat Rumpang)...	53
Tabel 3	Tabel Uji Reliabilitas Tes Esai (Menyusun kalimat)...	55
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrumen.....	57
Tabel 5	Hasil Observasi Hari Pertama.....	60
Tabel 6	Hasil Observasi Hari Kedua.....	62
Tabel 7	Hasil Observasi Hari Ketiga.....	64
Tabel 8	Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	66
Tabel 9	Hasil perhitungan T-Test.....	67
Tabel 10	Tabel harga Kritik dari R Product-Moment.....	70
Tabel 11	Tabel Nilai T.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1    Daftar Nama Responden Penelitian .....	73
Lampiran 2    Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	74
Lampiran 3    Instrumen Penelitian (Post-Test).....	85
Lampiran 4    Instrumen Penelitian (Pre-Test).....	86
Lampiran 5    Daftar Kelompok.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia saat ini. Materi yang diajarkan di SMA masih bersifat dasar yaitu mengenai diri sendiri, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Sedangkan kompetensi dasar yang diharapkan agar dikuasai oleh pembelajar SMA dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu berbicara, membaca, mendengar dan menulis.

Untuk menunjang pembelajar menguasai kompetensi dasar yaitu berupa berbicara, membaca, mendengar dan menulis maka siswa harus menguasai aspek-aspek dasar bahasa Jepang seperti pola kalimat, kosakata dan huruf. Saat pembelajar bahasa Jepang belajar mengenai pola kalimat, kosakata dan huruf, kerap kali pembelajar menemui beberapa masalah. Sebab, para pembelajar masih terpengaruh oleh bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia.

Masalah pertama yang timbul dalam belajar pola kalimat bahasa Jepang misalnya mengenai partikel karena dalam bahasa Indonesia sendiri tidak mengenal adanya partikel. Sehingga para pembelajar masih kesulitan dalam menerapkan partikel pada pola kalimat. Masalah yang kedua adalah mengenai pola kalimat seringkali pembelajar terbalik dalam memposisikan subjek, predikat

dan objek. Kemudian sulitnya menghafal huruf sebab bentuk huruf yang digunakan di Jepang berbeda sekali dengan huruf romawi.

Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran bahasa Jepang tersebut terjadi pula pada pembelajar bahasa Jepang di SMA 1 Sigaluh- Banjarnegara. Masalah mengenai partikel misalnya, seringkali siswa SMA 1 Sigaluh-Banjarnegara kesulitan dalam menerapkan dan memahami penggunaan partikel. Contohnya seperti pada penggunaan partikel *wa*. Menurut pemahamn mereka, partikel *wa* selalu digunakan pada awal kalimat. Seperti pada kalimat '*watashi wa kaban no asoko desu*'. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang keliru karena partikel setelah kata '*watashi*' seharusnya partikel '*no*' bukan partikel '*wa*'. Sehingga kalimat yang benar seharusnya adalah '*watashi no kaban wa asoko desu*', yang artinya tas saya berada di sebelah sana. Masalah yang kedua adalah terbalik dalam memposisikan subjek predikat dan objek. Seperti pada kalimat berikut ini:

*Hokenshitsu wa mae no jimushitsu desu.*  
 Ruang UKS            depan            ruang TU

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang keliru. Karena posisi subjek dan predikatnya terpengaruh oleh penggunaan dalam bahasa Indonesia. Kalimat yang seharusnya adalah :

*hokenshitsu wa jimushitsu no mae desu*  
 ruang UKS            ruang TU            depan

Kalimat di atas berarti ruang UKS berada di depan ruang TU.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas merupakan faktor penyebab siswa belum menguasai pola kalimat bahasa Jepang. Terlebih

lagi metode yang selama ini digunakan saat proses belajar mengajar di kelas kurang efektif karena tidak merangsang siswa menjadi aktif. Saat menemui kesulitan dalam pembelajaran, siswa masih saja enggan bertanya saat menghadapi kesulitan karena merasa malu. Sehingga diperlukan metode lain yang tepat agar siswa aktif dan tidak malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

Oleh karena itu penulis memilih pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams-Achievment Dividions* (STAD) untuk diujicobakan di SMA Negeri 1 Sigaluh- Banjarnegara karena metode tersebut merangsang siswa lebih aktif serta pembelajaran lebih menyenangkan. Metode STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Miftahul Huda 2013:201). Dengan menggunakan metode ini, siswa yang kesulitan dalam pemahaman pola kalimat dan malu untuk bertanya kepada guru, dapat dibantu temannya yang sudah mengerti dan paham. Kelebihan metode STAD dari metode-metode yang lain adalah teknik ini lebih sederhana dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru melakukan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti memilih “EFEKTIVITAS METODE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN POLA KALIMAT BAHASA JEPANG KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SIGALUH-BANJARNEGARA” sebagai judul skripsi sebab peneliti

ingin mengetahui apakah metode *Student Teams- Achievement Divisions* (STAD) yang digunakan agar siswa lebih memahami pola kalimat efektif atau tidak.

## **2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul beberapa masalah antara lain:

1. Karakteristik bahasa Jepang yang jauh berbeda dari bahasa Indonesia membuat siswa SMA Negeri 1 Sigaluh menghadapi kesulitan saat mempelajarinya, terutama dalam pola kalimat.
2. Siswa kurang aktif dan malu bertanya saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Memerlukan metode agar siswa aktif di kelas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan Metode STAD efektif untuk meningkatkan penguasaan pola kalimat pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh.
- 2) Apa kelebihan Metode STAD dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh.
- 3) Apa kekurangan Metode STAD dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka terdapat pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini difokuskan pada masalah siswa dalam penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang.
- b. Peneliti spesifikasikan penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh, dengan materi yang dijadikan data bersumber dari buku *Sakura 1* sesuai materi yang sedang diajarkan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Efektivitas penggunaan Metode STAD untuk meningkatkan penguasaan pola kalimat pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh.
- 2) Kelebihan Metode STAD dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh.
- 3) Kekurangan Metode STAD dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jepang.

### **1.5.2 Manfaat Teoretis**

Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran Bahasa Jepang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti bidang pendidikan selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II           Landasan Teori yang berisi teori pengertian belajar, unsur-unsur belajar, hasil belajar, pengertian model pembelajaran kooperatif, unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, teknik *student teams-achievement divisions* (STAD), langkah-langkah pelaksanaan metode *student teams-achievement divisions* (STAD), keunggulan dan kelemahan

metode *student teams-achievement divisions* (STAD), pola kalimat Bahasa Jepang, struktur kalimat bahasa Jepang.

**BAB III** Metodologi Penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian berisi mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan analisis data.

**BAB V** Simpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2).

Morgan et.al dalam Rifa'i (2009:82) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik dan pengalaman, sedangkan istilah pembelajaran dipakai dalam proses belajar bahasa (umumnya bahasa yang dipelajari secara formal di sekolah atau bahasa asing) yang dialami oleh seorang anak atau orang dewasa setelah ia menguasai bahasa pertama (Kushartanti, 2005:24). Ada beberapa faktor yang berperan besar dalam pembelajaran bahasa asing yaitu faktor psikologis dan faktor sosial. Faktor psikologis yang dimaksud adalah proses intelektual yang melibatkan pemahaman struktur gramatikal dan aturan-aturannya, ingatan atau memori yang sangat penting dalam pembelajaran, serta keterampilan motorik yang meliputi penggunaan alat-alat ucap untuk memproduksi bunyi-bunyi dalam bahasa asing. Faktor sosial dalam pembelajaran bahasa mempertimbangkan situasi, termasuk

interaksi, khususnya situasi alamiah dan situasi di dalam kelas (Kushartanti 2005:25).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang yang sifatnya relatif permanen yang terjadi dari praktik dan pengalaman. Dalam pembelajaran sebaiknya seorang guru perlu memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

#### **2.1.1.1 Unsur-Unsur Belajar**

Gagne dalam Rifa'i (2009 : 84) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

b. Rangsangan (stimulus).

Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Banyak stimulus yang berada di lingkungan seseorang. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori.

Memori yang ada pada peserta didik berisi pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon.

Respon peserta didik dapat diamati pada akhir proses belajar yang disebut dengan perubahan perilaku atau perubahan kinerja (performance).

Berdasarkan pengertian di atas, peserta didik, rangsangan dalam proses belajar, memori peserta didik dan respon peserta didik merupakan unsur yang penting terhadap proses belajar untuk mendapatkan perubahan perilaku yang disebut dengan belajar.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didik. Tujuan yang harus dicapai oleh setiap individu dalam belajar memiliki peranan penting yaitu:

- a. Memberikan arah pada kegiatan peserta didik. Bagi pendidik, tujuan peserta didik akan mengarahkan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat. Kemudian bagi peserta didik, tujuan itu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefisien mungkin.

- b. Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembinaan bagi peserta didik (*remidial teaching*). Dengan tujuan peserta didikan itu pendidik akan mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai tujuan peserta didikan tertentu, dan tujuan peserta didikan mana yang belum dikuasai.
- c. Sebagai bahan komunikasi. Dengan tujuan peserta didik, pendidik dapat mengkomunikasikan tujuan peserta didikannya kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses peserta didikan.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Selama ini kegiatan pembelajaran terjadi hanya sebatas siswa yang mendengarkan guru saat mengajar dan mencatat materi pelajaran. Kegiatan yang hanya seperti itu tentu sangat membosankan. Sehingga pada akhirnya teretuslah suatu model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang juga disebut sebagai pembelajaran PAIKEM. Dengan adanya pembelajaran PAIKEM siswa menjadi lebih berpikir kritis dan membuat kelas menjadi hidup karena dengan adanya pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru. Tercetusnya model pembelajaran PAIKEM tersebut tidak lepas dari adanya model pembelajaran kooperatif. Dengan adanya pembelajaran kooperatif maka lahirlah model pembelajaran PAIKEM.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas bila dibandingkan dengan pembelajaran kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disampaikan sebelumnya. Sedangkan pembelajaran kooperatif meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Agus 2013:54).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang merangsang siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri sedangkan guru hanya mengarahkan.

### **2.2.1.2 Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Agus (2013:61) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya.

Agar mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Unsur tersebut adalah:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif).

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan).

Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif dengan berhadapan langsung).

Unsur interaksi promotif sangat penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri-ciri informasi promotif adalah:

- Saling membantu secara efektif dan efisien.
- Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- Saling mengingatkan.
- Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- Saling percaya.

- Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota).

Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan epektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan keberhasilan kelompok saja atau individu saja tetapi pembelajaran kooperatif memperhatikan keberhasilan keduanya yaitu kelompok dan individu.

### **2.2.2 Teknik *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)**

Menurut Huda (2013:201) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama unntuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender,

ras dan etnis. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di John Hopkins University.

Slavin (2010:11) berpendapat bahwa STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Uraian mengenai kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Presentasi kelas.

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam bentuk presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa saja memasukkan presentasi audivisual. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari atau dibahas sebagai bahan kuis nantinya. Yang sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan masalah bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

b. Tim

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik dalam pembelajaran untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan

antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa *mainsteam*.

c. Kuis

Sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak boleh untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahmi materinya.

d. Skor kemajuan individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya. Tiap siswa diberi skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelum mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka.

e. Rekognisi tim.

Tim akan mendapatkan *reward* apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Sehingga skor yang diperoleh tiap tim dapat membantu siswa untuk mendapat peringkat terbaik di kelas.

Dari penjelasan di atas maka kesimpulannya adalah teknik STAD merupakan salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan berbeda. Dalam penilaiannya, teknik STAD tidak hanya mementingkan penilaian kelompok, namun kontribusi tiap-tiap individu pun penting untuk dinilai. Sehingga penulis berharap dengan menggunakan teknik ini, dapat membantu siswa dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya pada pola kalimat.

### **2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Student Teams-Achievement***

#### ***Divisions (STAD)***

Keunggulan dari Teknik STAD menurut Soewarso (1998:23) adalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi yang sedang dibahas.
- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.

- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
- f. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
- g. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.

Menurut Soewarso (1998:23) pembelajaran kooperatif mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- b. Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih mandiri.
- c. Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- d. Pembelajaran kooperatif tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- e. Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik STAD ternyata memiliki beberapa kekurangan sehingga dalam pelaksanaannya nanti, penulis memperhatikan kekurangan tersebut agar dapat diminimalisir.

## 2.2.4 Pola Kalimat Bahasa Jepang

Pada umumnya yang dimaksud kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam lisan sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut (Iwaguchi dalam Sudjianto 2004:140).

Dalam kalimat bahasa Jepang akan ditemui partikel atau kata bantu. Fungsi dari partikel adalah sebagai penghubung kata satu dengan kata lainnya. Banyak partikel yang tidak ada padananya dalam bahasa Indonesia. Partikel *wa* tidak mempunyai arti, namun berfungsi sebagai penanda subjek. Kata sebelum partikel *wa* adalah subjek dari kalimat tersebut. Kemudian partikel *o* merupakan partikel penanda objek. Dengan maksud kata sebelum partikel *o* merupakan objek dari kata kerja.

Sedangkan menurut Mustakim (1994:75), pola kalimat dasar yang dimaksud dalam kalimat adalah model atau bentuk kalimat yang mendasari bentukan kalimat lain yang lebih luas. Pola kalimat merupakan susunan kata baik bentuk lisan ataupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Jadi pola bisa diartikan dengan susunan ataupun bentuk. Kalimat adalah gabungan antara dua kata ataupun lebih yang mempunyai pengertian untuk mengungkapkan sesuatu.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pola kalimat adalah bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang

dibatasi dengan tanda titik dan merupakan susunan kata baik bentuk lisan ataupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

### 2.2.5 Struktur Kalimat Bahasa Jepang

Menurut Sudjianto (2004:182) kalimat bahasa Jepang dapat terbentuk dari sebuah *bunsetsu*, dua buah *bunsetsu*, atau terdiri dari sejumlah *bunsetsu*. Kalaupun sebuah kalimat terdiri dari beberapa *bunsetsu*, namun kalimat tersebut tidak dibentuk secara sembarangan, melainkan harus tersusun rapi berdasarkan struktur yang benar sesuai dengan dengan aturan-aturan gramatiknya. *Bunsetsu* sendiri adalah satuan kalimat yang lebih besar dari pada *tango* (kata) yang pada akhirnya dapat membentuk sebuah kalimat (*bun*). Berikut merupakan contoh pemenggalan kata disebuah kalimat (*bun*) yang dapat membedakan *bunsetsu* dan *tango*.

*Watashi wa daigaku de benkyou shimasu.*  
Artinya: saya belajar di universitas.

Pemenggalan kata sesuai *tango* dan *bunsetsu*

- *Watashi // wa // daigaku // de //benkyou // shimasu (tango)*
- *Watashi wa // daigaku de // benkyou shimasu (bunsetsu)*

Hirai Masao dalam Sudjianto (2004:182) menyebutkan enam macam hubungan antara sebuah *bunsetsu* dan *bunsetsu* lainnya pada sebuah kalimat. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan ‘subjek-predikat’ (*shugo-jutsugo no kankei*)

Adalah hubungan bahwa subjek berupa *bunsetsu* yang menjadi jawaban pertanyaan *nani ga* (apa) menghadapi predikat berupa *bunsetsu* yang menjadi jawaban pertanyaan *doo suru* (melakukan apa), *donna da*



*Bunsetsu-bunsetsu* tersebut dideretkan sebagai bagian-bagian yang memiliki tingkat kepentingan yang sama, tanpa ada pemikiran yang satu lebih penting daripada yang lainnya. Sehingga walaupun urutan *bunsetsu* itu diubah namun tidak akan mengubah makna kalimatnya. Hubungan semacam ini biasa disebut juga *heiritsu no kankei*.

Contoh:

a. *Hashi ya*  $\leftarrow$  *kishi ga mechamecha ni natta (shugo)*.

Artinya: jembatan dan pinggiran sungai menjadi berantakan.

'*hashi*' dan '*kishi*' sama-sama merupakan *shugo*. Maka dari itu, meskipun posisi '*hashi*' dan '*kishi*' ditukar tidak akan merubah arti. Bila posisi keduanya ditukar, kalimat akan berubah menjadi:

*Kishi ya hashi ga mechamecha ni natta.*

b. *Yama wa takakute*  $\leftarrow$  *kewahii (jutsugo)*

Artinya: gunung tinggi dan terjal.

Seperti yang terjadi pada poin 'a'. Pada kalimat ini, posisi '*takakute*' yang berasal dari kata '*takai*' yang artinya tinggi, dapat ditukar posisinya dengan kata '*kewahii*' yang artinya terjal. Karena keduanya merupakan sama-sama *jutsugo* (predikat) dan tidak akan merubah arti. Bila ditukar, kalimat akan berubah menjadi:

*Yama wa kawahikute takai.*

c. *Shizuka de*  $\leftarrow$  *hiroi heya datta (rentaishuushokugo)*

Artinya: kamar yang sepi dan besar.

Pada kalimat ini, kata ‘*shizuka*’ dan kata ‘*hiroi*’ sama-sama merupakan *renataishishuushokugo* yaitu prenomina menerangkan. Bila keduanya ditukar maka kalimat menjadi:

*Hirokute shizuka heya datta.*

Perubahan kalimat di atas menjadi *hirokute shizuka heya datta* dan bukan menjadi *hiroi de shizuka datta* karena ‘*hiroi*’ termasuk dalam kata sifat *i-keyoushi* sedangkan ‘*shizuka*’ merupakan *na-keiyoushi*.

*Ikeyoushi* bila digabungkan menjadi *i-keyoushi+kute*

Sedangkan *nakeyoushi* bila digabungkan menjadi *na-keyoushi+de*.

d. *Tsuyoku* → *tooku* *nageta* (*ren'yooshuushokugo*).

Artinya: melempar dengan keras dan jauh.

Pada kalimat di atas, kata ‘*tsuyoku*’ yang berasal dari kata *tsuyoi* (keras) memiliki posisi yang sama dengan kata ‘*tooku*’ yang berasal dari kata *tooi* (jauh) yaitu sama-sama *ren'yooshuushokugo*. Maka bila ditukar, kalimat di atas berubah menjadi:

*Tooku tsuyoku nagetta.*

#### 4) Hubungan tambahan (*Fuzoku no Kankei*)

Adalah hubungan tambahan, *bunsetsu* pertama menyatakan makna utama, sedangkan *bunsetsu* berikutnya berafiliasi dengan *bunsetsu* sebelumnya.

Dan memberikan tambahan suatu makna. Hubungan semacam ini disebut juga *hojo no kankei*.

Contoh:

*Ame ga futte iru.*

Artinya: hujan turun

Kata '*futte*' yang berasal dari kata *furu* (turun) berafiliasi dengan kata *te-iru*.

5) Hubungan konjungtif (*Setsuzoka no Kankei*)

Adalah hubungan bahwa makna suatu *bunsetsu* menjadi sebab-sebab, persyaratan atau alasan, lalu berhubungan dengan *bunsetsu* atau dengan kalimat secara keseluruhan yang ada pada bagian berikutnya.

Contoh:

*Asa osoku kite mita keredo mada dare mo innakatta.*

Artinya: pagi-pagi saya mencoba datang terlambat, tetapi belum ada siapa pun.

Kata '*keredo*' merupakan penghubung antara *bunsetsu* '*asa osoku mita*' (pagi-pagi saya mencoba datang terlambat) dengan '*mada dare mo innakatta*' (tetapi belum ada siapa pun).

6) Hubungan bebas (*Dokuritsu no Kankei*)

Disebut juga hubungan bebas karena tidak ada hubungan langsung dengan *bunsetsu* yang lain dan merupakan hubungan yang longgar yang dipakai relatif bebas. Untuk ini biasanya dipakai kata-kata yang menyatakan panggilan, rasa haru, jawaban dan saran. *Bunsetsu* semacam ini disebut juga *dokuritsu no bunsetsu* atau *dokuritsugo*.

Contoh:

*Oyaoya, kore wa taihen.*

Artinya: wah, bahaya ini.

Kata '*oyaoya*' merupakan ciri kalau kalimat di atas merupakan *dokuritsu no kankei*.

Dari beberapa penjelasan di atas maka struktur bahasa Jepang yaitu apabila kata-kata dalam bahasa Jepang itu terdiri dari beberapa kata yang menunjukkan hubungan 'yang menerangkan' dengan 'yang diterangkan' maka bagian kata 'yang menerangkan' muncul pada bagian berikutnya.

Contoh:

Atarashii kuruma  
M            D

Artinya: mobil baru.

Struktur kalimat dalam bahasa Jepang dapat dibentuk dengan pola 'subjek-predikat' atau 'subjek-objek-predikat'.

Contoh:

Watashi wa tabemashita.  
S                    P

Artinya: saya sudah makan.

Watashi wa hirugohan o tabemashita.  
S                    O                    P

Artinya: saya sudah makan siang.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Siswa seringkali merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Sehingga diperlukan suatu metode yang dapat membuat siswa bersemangat dan tidak jenuh dalam melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukanlah metode yang tepat dalam menghadapi kendala seperti itu.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran PAIKEM. Pembelajaran kooperatif mengedepankan kerja sama tim sehingga diharapkan dalam pembelajarn di dalam

kelas, siswa menjadi lebih hidup dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif adalah Student Teams-Achievement Divisions (STAD). Teknik ini diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

Teknik STAD merupakan teknik sederhana sehingga mudah dilakukan terutama pengajar yang baru akan memulai kegiatan pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan teknik STAD, siswa SMA Negeri 1 Sigaluh, Banjarnegara dapat termotivasi untuk mempelajari bahasa Jepang dan dapat berlatih kerja sama.

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini berupa hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu teknik STAD dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu teknik STAD tidak efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sigaluh, Banjarnegara

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin menjabarkan objek penelitian secara apa adanya yaitu berupa kasus yang memang dihadapi peneliti ketika mengajarkan mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sigaluh. Karena keadaan dan situasi tidak memungkinkan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen maka peneliti menggunakan eksperimen *quasi* sebagai metode penelitian dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **3.2.1 Variabel bebas (x)**

Variabel bebas penelitian ini adalah metode STAD.

##### **3.2.2 Variabel terikat (y)**

Variabel terikat penelitian ini adalah penguasaan pola kalimat mata pelajaran bahasa Jepang.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh, Banjarnegara yang berjumlah 152 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sutedi 2009:179). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sigaluh, Banjarnegara.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan tes.

#### **3.4.1 Teknik dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa yang menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh adalah daftar nama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sigaluh, Banjarnegara dan untuk memperoleh nilai ulangan harian. Data nilai ulangan harian ini nantinya akan dijadikan acuan dalam pembentukan kelompok saat menggunakan teknik STAD.

#### **3.4.2 Teknik tes**

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data penguasaan pola kalimat setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode STAD.

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Tes diberikan sebelum mendapat perlakuan metode STAD (*pre-test*)

dan setelah mendapat perlakuan metode STAD dalam pengajaran bahasa Jepang (*post-test*).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*) atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut tes saja), inventori (*inventory*), skala (*scale*), dan lain sebagainya (Arikunto, 2000: 134).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.1 Tes

Pada penelitian ini tes diberikan kepada siswa kelas XI IPS 1, tes yang diberikan berupa melengkapi kalimat rumpang sebanyak 5 butir soal, menyusun kosakata sebanyak 5 butir soal, soal obyektif sebanyak 15 butir soal dengan jumlah keseluruhan 25 butir soal dengan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran (45 menit). Materi yang digunakan sebagai bahan tes adalah bab mengenai *Kazoku*. Soal tes yang digunakan bertujuan untuk mencari data, yaitu apakah penggunaan metode STAD dalam pembelajaran pola kalimat yang telah diajarkan efektif atau tidak.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes**

Tujuan	Indikator	Materi	Bentuk Soal	No Soal
• Untuk	• Mampu	<b>Bab 16</b> <b>Watashi No Kazoku</b>	• Mengisi	B.1-5

<p>mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat pola kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pola kalimat.</li> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pola kalimat.</li> </ul>	<p>menggunakan partikel yang tepat dalam pola kalimat pada bab <i>kazoku</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun pola kalimat dengan tepat pada bab <i>kazoku</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan jumlah anggota keluarga. KB (jumlah orang) 家族/兄弟です。 Kosakata tambahan: 一人、二人、三人、四人、五人、六人、七人、八人、九人、住人。</li> <li>• Menyebutkan jumlah saudara kandung yang dimiliki KB(saudara kandung) が KB(jumlah orang) います。 Kosakata tambahan そふ、そぼ、父、母、兄、姉、弟、妹。</li> </ul> <p><b>Bab 17</b> <b>Ayu san No Kazoku</b></p>	<p>kalimat rumpang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• obyektif</li> <li>• Menyusun kalimat.</li> </ul>	<p>A. 1-5</p> <p>C.1-15</p>
--	---	--	---	-----------------------------

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat pola kalimat.</li> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pola kalimat.</li> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pola kalimat.</li> <li>• Untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan partikel yang tepat dalam pola kalimat pada bab <i>kazoku</i></li> <li>• Mampu menyusun pola kalimat dengan tepat pada bab <i>kazoku</i>.</li> <li>• Mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan saudara kandung orang lain. KB (orang) は KB(saudara orang lain) が KB(jumlah orang) います。</li> </ul> <p>Kosakata tambahan: おじさん、おばあさん、おとうさん、おかあさん、おにいさん、おねえさん、おとうとさん、いもうとさん。</p> <p><b>Bab 18</b> <b>Chichi wa kyoushi desu.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan usia</li> </ul>		
---	--	--	--	--

<p>mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat pola kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pola kalimat.</li> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pola kalimat.</li> </ul>	<p>menggunakan partikel yang tepat dalam pola kalimat pada bab <i>kazoku</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun pola kalimat dengan tepat pada bab <i>kazoku</i>.</li> </ul>	<p>KB (orang) は KB (bilangan) さいです。</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan pekerjaan KB (orang) は KB (status) です。</li> <li>KB (jenis usaha) をやっています。</li> </ul> <p>Kosakata tambahan:  一歳、二歳、三歳、四歳、五歳、六歳、七歳、八歳、きゅうさい、十歳、はたち。</p> <p>のうか、りょうし、いしや、しゅふ、きょうし、エンジニア、大学生、高校生、中学生、諸学生、きっさてん、み</p>		
--	---	---	--	--

		せ、レストラン。		
--	--	----------	--	--

### 3.5.2 Observasi

Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi. Data hasil observasi akan dijelaskan secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan metode STAD.

**Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan metode STAD sudah sesuai batas waktu yang ditentukan.			
2	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.			
3	Siswa berdiskusi sesuai materi yang sedang dipelajari.			
4	Siswa bekerjasama dalam membantu teman yang kesulitan memahami materi.			

## 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen tersebut diberikan, instrumen harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas, reliabilitas, dan sistem penelitiannya.

### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah kesesuaian antara alat ukur dengan apa yang diukur. Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen tersebut, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas ini menunjukkan sejauh mana kesesuaian antara materi yang diberikan dengan instrumen yang digunakan. Validitas dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara tes yang dibuat dengan materi pola kalimat yang diajarkan menggunakan teknik STAD dalam pengajaran bahasa Jepang.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sebuah instrumen dapat memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu diujicobakan. Instrumen diujicobakan kepada 10 orang siswa di luar kelas eksperimen. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR 20, dengan cara membandingkan skor setiap butir soalnya. Rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  : koefisien reliabilitas tes

$k$  : jumlah butir soal

$p$  : proporsi jawaban benar ( $P = \frac{\sum B}{\text{sampel}}$ )

$q$  : proporsi jawaban salah ( $1-p$ )

$St^2$  : varians total

jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel instrumen dinyatakan reliabel dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel instrumen dinyatakan tidak reliabel. (Sutedi, 2009: 223)

### 3.6.3 Sistem Penilaian

Setelah memberikan instrumen kepada responden, maka dilakukan penilaian. Penilaian diperoleh dengan menggunakan rumus skor nilai yaitu menentukan nilai rata-rata siswa yang di konservasikan menjadi nilai dalam rentang 0-100 dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan :

$S$  : skor nilai (nilai yang dicari)

$R$  : jumlah skor yang diperoleh

$N$  : jumlah skor maksimal

$SM$  : standar mark (besar skala penilaian yang dikehendaki)

## 3.7 Analisis Data dan Teknik Pengolahan

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes sebelum mendapat perlakuan teknik STAD (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*) kelas eksperimen. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik komparasi dengan rumus *t-test*.

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N - 2}}}$$

Keterangan:

$t_o$  : nilai  $t$  hitung yang dicari

$M_x$  : rata-rata variabel X

$M_y$  : rata-rata variabel Y

$N$  : jumlah subjek

Setelah memperoleh data, kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan uji *t-test*. Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari nilai *t hitung* antara lain sebagai berikut:

### 3.7.1 Rumus Statistik

- Membuat tabel persiapan
- Mencari mean kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

- Mencari standar deviasi dari variabel x dan y dengan rumus:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1} - M_x^2} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2} - M_y^2}$$

- Mencari nilai *t hitung* dengan rumus *t-test*.

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{Sdx^2 + Sdy^2}{N-2}}}$$

- Memberikan interpretasi terhadap nilai *t hitung* tersebut.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan nilai *t hitung*, langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*. Uji hipotesis berlaku apabila:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_k$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak.

- $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_k$  ditolak sedangkan  $H_o$  diterima.

Menguji kebenaran kedua hipotesa tersebut dengan cara membandingkan besarnya  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus:  $df$  atau  $db = (n-1)$ . Setelah menentukan  $db$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

### 3.8 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan eksperimen *quasi* (eksperimen semu) yaitu eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*. Pada penelitian ini peneliti melakukan eksperimen pada kelas XI IPS 1. Materi yang digunakan adalah tema tentang *Kazoku*. Tema *Kazoku* terdiri dari 3 bab dengan bab *Watashi No Kazoku*, *Ayu San No Kazoku* dan *Chichi wa Kyoushi desu*.

Pelaksanaan eksperimen ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap pra eksperimen, eksperimen dan tes yang keseluruhannya dilaksanakan pada tanggal 24 November 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2014 Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.8.1 Kegiatan Pra Eksperimen

Sebelum melakukan kegiatan eksperimen peneliti melakukan kegiatan pra eksperimen yaitu pengajaran tanpa adanya perlakuan teknik STAD. Peneliti memberikan materi dengan tema *Kazoku* di kelas XI IPS 1 dengan bab *Watashi No Kazoku*, *Ayu San No Kazoku*, *Chichi Wa Kyōshi Desu* dengan 4 kali pertemuan. Materi diberikan sesuai RPP dengan pembagian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama dengan bab *Watashi No Kazoku* diawali penyampaian kosakata baru yaitu *kazoku, kyōdai, hitori, futari san-nin, yo-nin, go-nin, roku-nin, shichi-nin, hachi-nin, kyū-nin, jū-nin, nan nin, hitorikko, sofu, sobo, chichi, haha, ani, ane, otōto, imōto*. Selanjutnya melatih kosakata tersebut. Kemudian menyampaikan pola kalimat KB (jumlah orang) *kazoku/ kyōdai desu* dan KB (saudara kandung) *ga* KB (jumlah orang) *imasu* diikuti melatih pola kalimat.
- 2) Pertemuan kedua dengan bab *Ayu San No Kazoku* diawali penyampaian kosakata baru yaitu *ojiisan, obāsan, otōsan, okāsan, oniisan, onēsan, otōtosan, imōtosan*. Selanjutnya melatih kosakata tersebut. Kemudian menyampaikan pola kalimat KB (saudara kandung) *ga* KB (jumlah orang) *imasu* diikuti melatih pola kalimat tersebut.
- 3) Pertemuan ketiga dengan bab *Chichi Wa Kyōshi Desu* diawali penyampaian kosakata baru yaitu *is-sai, ni-sai, san-sai, yon-sai, go-sai, roku-sai, nana-sai, has-sai, kyū-sai, jus-sai, jū is-sai, hatachi, nan-sai, kōmuin, kaishain, ginkōin, gunjin, enjinia, keisatsukan, isha, kyōshi, nōka, ryōshi, shufu, shōgakusē, chūgakusē, kōkōsē, daigakusē, resutoran, mise, kissaten, shigoto*. Selanjutnya melatih kosakata tersebut. Kemudian menyampaikan pola kalimat KB (orang) *wa* KB (bilangan) *sai desu*, KB (orang) *wa* KB (status) *desu* dan KB (jenis usaha) *o yatte imasu* diikuti melatih pola kalimat.
- 4) Pada pertemuan keempat melakukan tes dari hasil kegiatan pra eksperimen.

### 3.8.2 Kegiatan Eksperimen

Pada kegiatan eksperimen dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan metode STAD pada kelas XI IPS 1. Bab yang diberikan masih sama yaitu bab *Watashi No Kazoku*, *Ayu San No Kazoku*, *Chichi Wa Kyoushi Desu*. Kegiatan pembelajaran dengan teknik STAD dilakukan dalam empat kali pertemuan. Dengan pembagian kegiatan tiap-tiap pertemuan sebagai berikut.

- 1) Pertemuan pertama dengan bab *Watashi No Kazoku*. Pada 1 jam pertama penjelasan materi oleh guru. Jam berikutnya pemahan materi secara mandiri (memahami materi dengan masing-masing anggota kelompok).
- 2) Pertemuan kedua dengan bab *Ayu San No Kazoku*. Pada 1 jam pertama penjelasan materi oleh guru. Jam berikutnya pemahan materi secara mandiri (memahami materi dengan masing-masing anggota kelompok).
- 3) Pertemuan ketiga dengan bab *Chichi Wa Kyoushi desu*. Pada 1 jam pertama penjelasan materi oleh guru. Jam berikutnya pemahan materi secara mandiri (memahami materi dengan masing-masing anggota kelompok).
- 4) Pertemuan keempat yaitu kegiatan dengan penggabungan dari ketiga bab. Pada pertemuan ini merupakan penilaian masing-masing kelompok.

Beberapa hal dalam pelaksanaan penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengajar siswa kelas XI IPS 1 sesuai RPP selama satu jam pelajaran.

- b. Memberikan perlakuan pada sampel dengan teknik STAD ketika pembelajaran pola kalimat. Adapun beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan dijelaskan di bawah ini.
- 1) Setelah memberikan materi, guru membagi kelas ke dalam kelompok kecil. Tiap-tiap kelompok beranggotakan 4 orang hingga 5 orang siswa. Karena kelas XI IPS 1 berjumlah 22 orang, maka guru membagi kelas ke dalam 5 kelompok. Siswa yang sudah paham dengan materi yang dijelaskan dipilih sebagai *leader* dari tiap-tiap kelompok. *Leader* bertugas sebagai penanggung jawab kelompok dan memastikan masing-masing anggota kelompok sudah paham dengan materi. Setelah membagi kelas ke dalam kelompok kecil, guru menjelaskan cara belajar pola kalimat dengan teknik STAD.
  - 2) Setiap kelompok mendapatkan materi pola kalimat yang diberikan oleh guru.
  - 3) Tiap-tiap kelompok mempelajari materi pola kalimat tersebut kemudian berlatih membuat kalimat. Latihan tersebut dipimpin oleh *leader* dengan batas waktu yang sudah ditentukan guru.
  - 4) Pada pertemuan keempat, tiap-tiap kelompok berdiskusi membuat sebuah wacana berikut pertanyaannya. Setelah selesai, wacana beserta pertanyaan diserahkan kepada guru kemudian guru menukar dan membagikan wacana dan pertanyaan tersebut ke masing-masing kelompok.  
Misalnya wacana dan pertanyaan yang dibuat kelompok A diberikan kepada kelompok B.

- 5) Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian ke *session* berikutnya. *Session* ini untuk melatih ketrampilan berbicara.
- 6) Tiap-tiap kelompok mempersiapkan pertanyaan untuk di ajukan kepada kelompok lain.
- 7) Salah satu anggota kelompok menunjuk satu anggota kelompok lain untuk diwawancarai seputar *Kazoku* dan anggota lain tidak boleh membantu anggotanya menjawab pertanyaan yang diajukan anggota kelompok lain. Misalnya salah satu anggota kelompok A menunjuk salah satu anggota kelompok B.
- 8) Guru dan siswa merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan dan menyimpulkan mengenai materi yang sudah diberikan.

### **3.8.3 Tes**

Setelah melakukan kegiatan pra eksperimen dan eksperimen, dilakukanlah tes yang bertujuan untuk menguji hasil eksperimen yang telah dilakukan peneliti. Soal yang diujikan pada tes setelah melakukan kegiatan eksperimen memiliki tingkat kesukaran yang sama dengan soal yang diberikan pada saat melakukan kegiatan pra eksperimen.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sigaluh, Banjarnegara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh responden pada tes yang telah diberikan, nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 87,5, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* adalah 76,5. Sehingga nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada *pre-test*

Berdasarkan tabel  $t_{test}$ , dengan taraf kepercayaan 5% untuk  $db = 43$  adalah 2.021, dan hasil perhitungan  $t_{hitung} = 3,33$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,33$  lebih besar daripada tabel  $t_{test} = 2.021$ . Sehingga hipotesis yang berbunyi “metode STAD untuk meningkatkan kemampuan pola kalimat bahasa Jepang kelas XI di SMA Negeri 1 Sigaluh-Banjarnegara” diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode STAD efektif dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang.

Berdasarkan dari hasil observasi, kelebihan dari metode STAD adalah dengan metode STAD maka kerjasama di antara siswa dapat terjalin, Siswa yang kurang dalam memahami materi terbantu oleh siswa yang sudah paham dengan materi, membantu siswa lebih mudah dalam mengingat materi, menjadikan siswa lebih aktif mengungkapkan pendapat. Sedangkan kelemahannya adalah teknik STAD memakan banyak waktu, bila kontrol guru lemah, maka diskusi di antara

anggota kelompok tidak berjalan dengan baik dan tidak tepat sasaran dan dengan adanya sistem reward, maka guru sedikit mengalami kesulitan dalam menyiapkan reward.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Memahami kalimat bukanlah hal mudah untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang di SMA, oleh karena itu sebaiknya guru lebih memberikan perhatian terhadap penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa. Karena dalam penerapannya, pola kalimat sangat berpengaruh terhadap pemahaman isi pembicaraan.
2. Saat menggunakan metode STAD dalam pengajaran bahasa Jepang, sebaiknya guru harus bisa mengendalikan kelas agar proses diskusi berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Bila siswa berdiskusi bukan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, maka guru harus mengingatkan agar siswa tetap fokus pada materi yang sedang dibahas.
3. Guru harus mengatur waktu diskusi agar tidak melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan. Bila waktu untuk diskusi telah habis, maka guru sebaiknya mengingatkan siswa untuk segera mengakhiri diskusi.
4. Bagi pembaca yang ingin meneliti mengenai penguasaan pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan metode STAD, sebaiknya lebih memperhatikan dalam pembuatan soal-soal tes. Jangan sampai ada bagian

soal yang sama. Contohnya pada soal bagian A dan pada bagian B sama yaitu mengenai partikel. Sehingga pada penelitian selanjutnya sebaiknya bentuk soal lebih bervariasi dan mengacu pada penguasaan pola kalimat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kushartanti. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustakim, Drs. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rifa'i, Achmad RC. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Slavin, Robert E. 2010. *Coopertive Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soewarso. 1998. *Menggunakan Strategi Komparatif Learning Di dalam Ilm Sosial*. Jakarta: Edukasi.
- Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

# LAMPIRAN







Dari tabel di atas diketahui:

$$N: 10 \quad K: 15 \quad \Sigma pq: 2,87$$

$$X^2 = \Sigma x^2 - \{(\Sigma x)^2 : n\} \quad St^2 = X^2 : n$$

$$X^2 = 941 - \{(93)^2 : 10\} \quad St^2 = 76,1 : 10$$

$$X^2 = 941 - 864,9 \quad St^2 = 7,61$$

$$X^2 = 76,1$$

Jadi dari perhitungan dengan rumus dia atas, di ketahui bahwa:

$$X^2 = 76,1 \quad \text{dan} \quad St^2 = 7,61$$

Selanjutnya mencari koefisien reliabilitas tes (r) dengan rumus KR-20.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( \frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{15}{15-1} \left( \frac{7,61 - 2,87}{7,61} \right)$$

$$r = \frac{15}{14} \left( \frac{4,74}{7,61} \right)$$

$$r = 1,071(0,622)$$

$$r = 0,667$$

Diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0.667$ , dengan melihat  $r_{tabel} = 0.666$ , maka soal yang diujicobakan reliabel.

**Tabel 2**

*Tabel Persiapan Uji Reliabilitas Tes Esai (kalimat Rumpang)*

N	Nomor Soal					ST	ST <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5		
R-1	3	3	3	3	2	14	196
R-2	3	3	2	2	3	13	169
R-3	2	3	3	2	2	12	144
R-4	3	2	2	2	3	12	144
R-5	2	2	2	3	2	11	121
R-6	3	2	2	2	2	11	121
R-7	2	2	2	2	2	10	100
R-8	2	3	1	2	2	10	100
R-9	2	2	1	2	2	9	81
R-10	1	2	1	1	1	6	36
<b>ΣX</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>108</b>	<b>1212</b>
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>57</b>	<b>60</b>	<b>41</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>252</b>	

Selanjutnya dengan rumus  $st^2 = \left[ \sum (X)^2 - \frac{\sum X}{N} \right] : N$  hasil yang didapat:

Nomor Soal	Nilai Si <sup>2</sup>
R-1	0.41
R-2	0.24
R-3	0.49
R-4	0.29
R-5	0.29
<b>Σ</b>	<b>1.72</b>

Selanjutnya data diolah dengan rumus  $St^2 = \left[ \sum ST^2 - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right] : N$

$$St^2 = \left[ \sum ST^2 - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right] : N$$

$$St^2 = \left[ 1212 - \frac{(108)^2}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = \left[ 1212 - \frac{11664}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = [1212 - 1166.4] : 10$$

$$St^2 = 45.6 : 10$$

$$St^2 = 4.56$$

Jadi dari perhitungan dengan rumus dia atas, di ketahui bahwa:

$$St^2 = 4,56$$

Selanjutnya mencari koefisien reliabilitas tes ( $r$ ) dengan rumus KR-20.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{5}{5-1} \left( 1 - \frac{1.72}{4.56} \right)$$

$$r = \frac{5}{4} (1 - 0.375)$$

$$r = 1.25 (0.625)$$

$$r = 0.781$$

Diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0.781$ , dengan melihat  $r_{tabel} = 0.666$ , maka soal yang diujicobakan reliabel.

**Tabel 3**

*Tabel Persiapan Uji Reliabilitas Tes Esai (menyusun kalimat)*

N	Nomor Soal					ST	ST <sup>2</sup>
	1	2	3	4	5		
R-1	3	3	3	3	3	15	225
R-2	3	3	2	2	3	13	169
R-3	2	3	3	2	2	12	144
R-4	3	2	2	2	3	12	144
R-5	2	2	2	3	2	11	121
R-6	3	2	2	2	2	11	121
R-7	2	2	2	2	2	10	100
R-8	2	3	2	2	2	11	121
R-9	2	2	1	2	2	9	81
R-10	1	2	2	1	1	7	49
<b>ΣX</b>	23	24	21	21	22	111	1275
<b>ΣX<sup>2</sup></b>	57	60	47	47	52	263	

Selanjutnya dengan rumus  $St^2 = \left[ \sum (X)^2 - \frac{\sum X}{N} \right] : N$  hasil yang didapat:

Nomor Soal	Nilai Si <sup>2</sup>
R-1	0.41
R-2	0.24
R-3	0.49
R-4	0.29
R-5	0.36
<b>Σ</b>	<b>1.79</b>

Selanjutnya data diolah dengan rumus  $St^2 = \left[ \sum ST^2 - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right] : N$

$$St^2 = \left[ \sum ST^2 - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right] : N$$

$$St^2 = \left[ 1275 - \frac{(111)^2}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = \left[ 1275 - \frac{12321}{10} \right] : 10$$

$$St^2 = [1275 - 1232,1] : 10$$

$$St^2 = 42,9 : 10$$

$$St^2 = 4,29$$

Jadi dari perhitungan dengan rumus dia atas, di ketahui bahwa:

$$St^2 = 4,29$$

Selanjutnya mencari koefisien reliabilitas tes (r) dengan rumus KR-20.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r = \frac{5}{5-1} \left( 1 - \frac{1,79}{4,29} \right)$$

$$r = \frac{5}{4} (1 - 0,417)$$

$$r = 1.25 (0,583)$$

$$r = 0.728$$

Diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0.728$ , dengan melihat  $r_{tabel} = 0.666$ , maka soal yang diujicobakan reliabel.

**Tabel 4***Tabel kisi-kisi instrument*

Tujuan	Indikator	Materi	Bentuk Soal	No Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengingat pola kalimat.</li> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pola kalimat.</li> <li>• Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pola kalimat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggunakan partikel yang tepat dalam pola kalimat pada bab <i>kazoku</i></li> <li>• Mampu menyusun pola kalimat dengan tepat pada bab <i>kazoku</i>.</li> </ul>	<p><b>Bab 16</b></p> <p><b>Watashi No Kazoku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan jumlah anggota keluarga. KB (jumlah orang) 家族/兄弟です。</li> </ul> <p>Kosakata tambahan: 一人、二人、三人、四人、五人、六人、七人、八人、九人、住人。</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan jumlah saudara kandung yang dimiliki KB(saudara kandung) が KB(jumlah orang) います。</li> </ul> <p>Kosakata tambahan そふ、そぼ、父、母、兄、姉、弟、</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi kalimat rumpang.</li> <li>• obyektif</li> <li>• Menyusun kalimat.</li> </ul>	<p>B.1-5</p> <p>A. 1-5</p> <p>C.1-15</p>

		<p>妹。</p> <p><b>Bab 17</b></p> <p><b>Ayu san No Kazoku</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan saudara kandung orang lain.</li> </ul> <p>KB (orang) は</p> <p>KB(saudara orang lain) が KB(jumlah orang) います。</p> <p>Kosakata tambahan:</p> <p>おじさん、おばあさん、おとうさん、おかあさん、おにいさん、おねえさん、おとうとさん、いもうとさん。</p> <p><b>Ba</b></p> <p><b>Chichi wa kyoushi desu.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan usia</li> </ul> <p>KB (orang) は KB (bilangan) さいです。</p>		
--	--	---	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan pekerjaan KB (orang) は KB (status) です。 KB (jenis usaha) をやっています。 Kosakata tambahan: 一歳、二歳、三歳、四歳、五歳、六歳、七歳、八歳、きゅうじゅう、十歳、はたち。 のうか、りょうし、いしや、しゅふ、きょうし、エンジニア、大学生、高校生、中学生、諸学生、きっさてん、みせ、レストラン。</li> </ul>		
--	--	--	--	--

**Tabel 5***Hasil observasi hari pertama*

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang  
 Kelas/ semester : XI IPS 1/ semester 1  
 Tanggal : 24 November 2014  
 Waktu : 2 x 45 menit  
 Tujuan` : untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan teknik STAD  
 Hari ke : pertama

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan metode STAD sudah sesuai batas waktu yang ditentukan.		√	Agak sedikit melebihi batas waktu yang ditentukan karena masih tahap adaptasi.
2	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	√		Ada beberapa anak yang masih pasif. Hanya mendengarkan temannya berdiskusi
3	Siswa berdiskusi mengenai materi <i>Watashi No Kazoku</i>		√	Ada beberapa anggota lain yang berdiskusi

				keluar dari materi yang dipelajari. Berdiskusi mengenai tugas mata pelajaran lain.
4	Siswa bekerjasama dalam membantu teman yang kesulitan memahami materi.		√	Anggota dari beberapa kelompok masih mementingkan diri sendiri (tidak mau menjelaskan mengenai materi dan sibuk menulis) belum terbentuk kekompakan.

Sigaluh, 24 November 2014

Observer

(.....)

**Tabel 6***Hasil observasi hari kedua*

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas/ semester : XI IPS 1/ semester 1

Tanggal : 26 November 2014

Waktu : 2 x 45 menit

Tujuan` : untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan teknik STAD

Hari ke : kedua

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL		KETERANGAN
		PENGAMATAN		
		YA	TIDAK	
1	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan metode STAD sudah sesuai batas waktu yang ditentukan.	√		Karena sebelum diskusi dimulai, guru memperingatkan tentang waktu dan siswa sudah mulai terbiasa dengan teknik STAD
2	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	√		Anak yang kemarin hanya mendengarkan

				temannya berdiskusi, sekarang sudah mulai bertanya mengenai materi
3	Siswa berdiskusi mengenai materi <i>Ayu San No Kazoku</i>	√		Beberapa siswa masih asyik mengobrol.
4	Siswa bekerjasama dalam membantu teman yang kesulitan memahami materi.	√		

Sigaluh, 26 November 2014

Observer

(.....)

**Tabel 7***Hasil observasi hari ketiga*

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang

Kelas/ semester : XI IPS 1/ semester 1

Tanggal : 28 November 2014

Waktu : 2 x 45 menit

Tujuan` : untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan teknik STAD

Hari ke : ketiga

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL		KETERANGAN
		PENGAMATAN		
		YA	TIDAK	
1	Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan metode STAD sudah sesuai batas waktu yang ditentukan.	√		
2	Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.	√		
3	Siswa berdiskusi mengenai materi <i>Chichi Wa Kyoushi desu</i>	√		Beberapa anggota kelompok yang berdiskusi di luar

				materi, diingatkan oleh anggota kelompok yang lain untuk membahas materi.
4	Siswa bekerjasama dalam membantu teman yang kesulitan memahami materi.	√		

Sigaluh, 28 November 2014

Observer

(.....)

**Tabel 8***Hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol*

Kelas							
Eksperimen				Kontrol			
No	Nama	Skor	Nilai	No	Nama	Skor	Nilai
1	ARH	50	100	1	ARH	50	100
2	ADH	41	82	2	ADH	36,5	73
3	AL	39	78	3	AL	28	56
4	DEF	38	76	4	DEF	29	58
5	GF	38	76	5	GF	17,5	75
6	GYT	42	84	6	GYT	17,5	75
7	HNI	37	74	7	HNI	25,5	51
8	HFD	45,5	91	8	HFD	35,5	71
9	HN	42,5	85	9	HN	37	74
10	HD	48	96	10	HD	45,5	91
11	ME	45	90	11	ME	40	80
12	MTN	44	88	12	MTN	38	76
13	NPW	49	98	13	NPW	44,5	89
14	RK	44	88	14	RK	39	78
15	RL	38,5	77	15	RL	32,5	65
16	SSA	40	80	16	SSA	38,5	77
17	SWI	42	84	17	SWI	37	74
18	TM	48	96	18	TM	40	80
19	UDL	49	98	19	UDL	42	84

20	YP	42	84	20	YP	35,5	71
21	YLT	50	100	21	YLT	45	90
22	ZA	50	100	22	ZA	47,5	95
<b>JUMLAH</b>		<b>962,5</b>	<b>1925</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>801,5</b>	<b>1683</b>

**Tabel 9***Hasil perhitungan t-test*

No	X	Y	x	Y	$x^2$	$y^2$
1	100	100	8	6.71	64	45.02
2	82	73	8	2.71	64	7.34
3	78	56	6	6.71	36	45.02
4	76	58	2	-7.29	4	53.14
5	76	75	-18	-15.29	324	233.78
6	84	75	-4	16.71	16	279.22
7	74	51	6	-1.29	36	1.66
8	91	71	0	0.71	0	0.50
9	85	74	4	-3.29	16	10.82
10	96	91	8	6.71	64	45.02
11	90	80	2	-7.29	4	53.14
12	88	76	8	10.71	64	114.70
13	98	89	-6	-7.29	36	53.14
14	88	78	4	8.71	16	75.86
15	77	65	0	-5.29	0	27.89
16	80	77	4	8.71	16	75.86
17	84	74	4	8.71	16	75.86
18	96	80	8	-7.29	64	53.14
19	98	84	6	-9.29	36	86.30
20	84	71	8	-11.29	64	127.46
21	100	90	-8	4.71	64	22.18
22	100	95	2	8.71	4	75.86
<b>Σ</b>	1925	1683		1683	1629,5	3161,5
<b>M</b>	87,5	76,5				

- a. Untuk menemukan mean kedua variabel:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

$$M_x = \frac{1925}{22}$$

$$M_y = \frac{1683}{22}$$

$$M_x = 87,5$$

$$M_y = 76,5$$

b. Untuk menemukan standar deviasi dari variabel x dan y:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

$$Sdx = \sqrt{\frac{1629,5}{22}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{3161,5}{22}}$$

$$Sdx = \sqrt{74,07}$$

$$Sdy = \sqrt{143,70}$$

$$Sdx = 8,61$$

$$Sdy = 11,99$$

c. Untuk menemukan standar error mean kedua variabel:

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

$$SEM_x = \frac{8,61}{\sqrt{22-1}}$$

$$SEM_y = \frac{11,99}{\sqrt{22-1}}$$

$$SEM_x = \frac{8,61}{\sqrt{21}}$$

$$SEM_y = \frac{11,99}{\sqrt{21}}$$

$$SEM_x = \frac{8,61}{4,58}$$

$$SEM_y = \frac{11,99}{4,58}$$

$$SEM_x = 1,88$$

$$SEM_y = 2,62$$

d. Untuk menemukan standar error perbedaan mean x dan y:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{1,88^2 + 2,62^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{3,53 + 6,86}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{10,39}$$

$$SEM_{xy} = 3,22$$

- e. Untuk menemukan nilai  $t_{hitung}$  digunakan rumus  $t$ -test sebagai berikut:

$$t^o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

$$t^o = \frac{87,5 - 76,5}{3,22}$$

$$t^o = \frac{11}{3,22}$$

$$t^o = 3,42$$

**Tabel 10***Tabel harga kritik dari r product-mor*

N	Interval kepercayaan		N	Interval kepercayaan		N	Interval kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.448	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.276	900	0.045	0.086
24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.297	0.361			

**Tabel 11***Tabel nilai t*

Db	5%	1%	db	5%	1%	Db	5%	1%
1	12.71	63.66	16	2.12	2.92	35	2.03	2.72
2	4.30	9.92	17	2.11	2.90	40	2.02	2.71
3	3.18	5.84	18	2.10	2.88	45	2.02	2.69
4	2.78	4.60	19	2.09	2.86	50	2.01	2.68
5	2.57	4.03	20	2.09	2.84	60	2.00	2.65
6	2.45	3.71	21	2.08	2.83	70	2.00	2.65
7	2.36	3.50	22	2.07	2.82	80	1.99	2.64
8	2.31	3.36	23	2.07	2.81	90	1.99	2.63
9	2.26	3.25	24	2.06	2.80	100	1.98	2.63
10	2.23	3.17	25	2.06	2.79	125	1.98	2.62
11	2.20	3.11	26	2.06	2.78	150	1.98	2.61
12	2.18	3.06	27	2.05	2.77	200	1.97	2.60
13	2.16	3.01	28	2.05	2.76	300	1.97	2.59
14	2.14	2.98	29	2.04	2.76	400	1.97	2.59
15	2.13	2.95	30	2.04	2.75	500	1.96	2.59

## Lampiran 1

### Daftar Nama Responden Penelitian (Uji Reliabilitas)

No	Nama	Kelas	Sekolah
1	AR	XI IPA	SMA 1 Sigaluh
2	NAL	XI IPA	SMA 1 Sigaluh
3	DED	XI IPA	SMA 1 Sigaluh
4	DEA	XI IPA	SMA 1 Sigaluh
5	IKA	XI IPA	SMA 1 Sigaluh
6	SET	XI IPS	SMA 1 Sigaluh
7	DIE	XI IPS	SMA 1 Sigaluh
8	AND	XI IPS	SMA 1 Sigaluh
9	TAU	XI IPS	SMA 1 Sigaluh
10	KRI	XI IPS	SMA 1 Sigaluh

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### A. IDENTITAS

Mata Pelajaran	: Bahasa Jepang
Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Sigaluh
Kelas/ Semester	: XI (IPA/ IPS) / semester 1
Topik	: 16 WATASHI NO KAZOKU
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

#### B. STANDAR KOMPETENSI

##### 1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

##### 2. Berbicara

Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga.

##### 3. Menulis

Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga..

##### 4. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

#### C. KOMPETENSI DASAR

##### 1. Mendengarkan

- Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frase atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakannya secara tepat.
- Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.

##### 2. Berbicara

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.

### 3. Menulis

- Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana) yang tepat.
- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

### 4. Membaca

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat.
- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana ) secara tepat.

## D. INDIKATOR

- Mengidentifikasi hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain.
- Menceritakan hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain (sebutan, jumlah, pekerjaan)
- Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain.
- Membaca kanji sederhana.
- Mengungkapkan informasi dalam bentuk tulisan mengenai anggota keluarga.
- Menulis kanji sederhana.

## E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa diharapkan mampu:

1. Dapat menyebutkan jumlah keluarga sendiri agar dapat menginformasikan mengenai jumlah anggota keluarga sendiri.
2. Dapat menyebutkan anggota keluarga sendiri agar dapat menginformasikan mengenai keluarga sendiri.

## F. MATERI POKOK

Watashi no kazoku

Kosakata baru: 一人、二人、三人、四人、五人、六人、七人、八人、九人、住人。

そふ、そば、父、母、兄、姉、弟、妹。

Pola kalimat:

KB1(jumlah orang) かぞく/ きょうだいです。

KB(saudara kandung) が KB(jumlah orang) います。

## G. MEDIA PEMBELAJARAN

Gambar, buku pembelajaran Sakura

## H. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : Tanya jawab, terjemahan, ceramah, diskusi, latihan, penugasan.

## I. KARAKTER : jujur dan informatif

## J. SKENARIO PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p><b>Motivasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>• Guru bertanya materi sebelumnya.</li> <li>• Guru bertanya tentang anggota keluarga siswa.</li> <li>• Guru menjelaskan target pembelajaran.</li> </ul>	10'	Tanya Jawab
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menyebutkan angka dalam Bahasa Indonesia (eksplorasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan jumlah orang dalam Bahasa Jepang (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih menghafalkan kosakata secara klasikal-kelompok (konfirmasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan pola kalimat pertama: KB1(jumlah orang) かぞく / きょうだい です。 (elaborasi)</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi kalimat (elaborasi)</li> <li>• Guru memberi contoh penggunaan pola kalimat. Contoh: Go nin kazoku desu. (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih membuat kalimat sesuai pola kalimat yang diajarkan secara klasikal- kelompok (konfirmasi)</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menyebutkan anggota keluarga dalam Bahasa Indonesia (eksplorasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan ungkapan untuk anggota keluarga sendiri dalam Bahasa Jepang (elaborasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan pola kalimat kedua: KB(saudara kandung) が KB(jumlah orang) います。</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi kalimat.</li> <li>• Guru memberi contoh penggunaan pola kalimat. Contoh: Ani ga futari imasu. (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih menghafalkan kosakata secara klasikal-kelompok (konfirmasi)</li> <li>• Penerapan teknik STAD</li> </ul>	40'	Tanya Jawab Terjemahan Latihan Ceramah Ceramah Latihan Tanya Jawab Terjemahan Ceramah Latihan Diskusi
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> </ul>	5'	

## K. TAGIHAN

Pekerjaan siswa pada buku tugas  
Penugasan terstruktur

## **L. PENILAIAN**

Penilaian hasil

Aspek kognitif

Hasil pekerjaan siswa pada buku tugas dan penugasan terstruktur.

Aspek Psikomotor

Presentasi siswa dalam mengucapkan kosakata dan pola kalimat.

Aspek Afektif

Sikap siswa selama KBM berlangsung.

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Sigaluh

Sigaluh, Juli 2014

Guru Mata Pelajaran

Sudarto, S.Pd  
NIP. 19710710199903 1 005

Ria Astuti, A.Md

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### A. IDENTITAS

Mata Pelajaran	: Bahasa Jepang
Satuan pendidikan	: SMA Negeri 1 Sigaluh
Kelas/ Semester	: XI (IPA/ IPS) / semester 1
Topik	: 17. AYU SAN NO KAZOKU
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

### B. STANDAR KOMPETENSI

#### 1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

#### 2. Berbicara

Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga.

#### 3. Menulis

Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga..

#### 4. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

### C. KOMPETENSI DASAR

#### 1. Mendengarkan

- Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frase atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakannya secara tepat.
- Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.

#### 2. Berbicara

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.

#### 3. Menulis

- Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana) yang tepat.
- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat.

#### 4. Membaca

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat.
- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana ) secara tepat.

### D. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain.
2. Menceritakan hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain (sebutan, jumlah, pekerjaan)
3. Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain.
4. Membaca kanji sederhana.
5. Mengungkapkan informasi dalam bentuk tulisan mengenai anggota keluarga.
6. Menulis kanji sederhana.

### E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Dapat menyebutkan anggota keluarga orang lain agar dapat menginformasikan mengenai keluarga orang lain.

### F. MATERI POKOK

Ayu san no kazoku

Kosakata baru: おじさん、おばあさん、おとうさん、おかあさん、おにいさん、おねえさん、おとうとさん、いもうとさん。

Pola kalimat:

KB(orang) は KB(saudara orang lain) が KB(jumlah orang) います。

### G. MEDIA PEMBELAJARAN

Gambar/ buku pembelajaran Sakura

### H. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, terjemahan, latihan, penugasan.

I. **KARAKTER** : informatif dan peduli lingkungan

### J. SKENARIO PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan Awal</b> <b>Motivasi:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>• Guru bertanya materi sebelumnya.</li> <li>• Guru menjelaskan target pembelajaran.</li> </ul>	5'	Tanya Jawab
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		

3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk mengingat kembali ungkapan untuk keluarga sendiri dalam bahasa Jepang. (eksplorasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan ungkapan untuk anggota keluarga orang lain dalam Bahasa Jepang (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih menghafalkan kosakata secara klasikal-kelompok (konfirmasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan pola kalimat: KB(orang) KB(saudara yang lain) ga KB(jumlah orang) imasu. (elaborasi)</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi kalimat. (elaborasi)</li> <li>• Guru memberi contoh penggunaan pola kalimat. Contoh: Ayu san wa otoutosan ga hitori imasu. (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih membuat kalimat sesuai pola kalimat yang diajarkan secara klasikal- kelompok. (konfirmasi)</li> <li>• Penerapan STAD</li> </ul>	40'	Tanya Jawab  Ceramah  Latihan  Terjemahan   Ceramah
	<b>Penutup</b>	40'	Latihan  Diskusi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> </ul>	5'	Tanya Jawab

#### K. TAGIHAN

Pekerjaan siswa pada buku tugas  
Penugasan terstruktur

#### L. PENILAIAN

Penilaian hasil

Aspek kognitif

Hasil pekerjaan siswa pada buku tugas dan penugasan terstruktur.

Aspek Psikomotor

Presentasi siswa dalam mengucapkan kosakata dan pola kalimat

Aspek Afektif

Sikap siswa selama KBM berlangsung.

Sigaluh, Juli 2014

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Sigaluh

Guru Mata Pelajaran

Sudarto, S.Pd  
NIP. 19710710199903 1 005

Ria Astuti, A.Md

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### A. IDENTITAS

Mata Pelajaran : Bahasa Jepang  
Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Sigaluh  
Kelas/ Semester : XI (IPA/ IPS) / semester 1  
Topik : 18. CHICHI WA KYOUSHI DESU  
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

### B. STANDAR KOMPETENSI

#### 1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

#### 2. Berbicara

Mengungkapkan informasi sederhana secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga.

#### 3. Menulis

Mengungkapkan informasi sederhana secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kehidupan keluarga..

#### 4. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

### C. KOMPETENSI DASAR

#### 1. Mendengarkan

- Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frase atau kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan dan membedakannya secara tepat.
- Memperoleh informasi umum dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.

#### 2. Berbicara

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun.

#### 3. Menulis

- Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf (Hiragana) yang tepat.
- Mengungkapkan berbagai informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dalam kalimat dengan huruf dan struktur yang tepat

#### 4. Membaca

- Mengidentifikasi bentuk dan tema ana tulis sederhana secara tepat.
- Memperoleh berbagai informasi umum dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tulis sederhana dengan huruf (Hiragana ) secara

### D. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain.
2. Menceritakan hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain (sebutan, jumlah, pekerjaan)
3. Mengidentifikasi isi teks yang berkaitan dengan hubungan anggota keluarga sendiri dan orang lain.
4. Membaca kanji sederhana.
5. Mengungkapkan informasi dalam bentuk tulisan mengenai anggota keluarga.
6. Menulis kanji sederhana.

### E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dapat menyebutkan angka dan usia, serta ungkapan menyatakan usia.
2. Dapat menginformasikan usia anggota keluarga.
3. Dapat menyebutkan pekerjaan/ profesi, serta ungkapan menyatakan pekerjaan/ profesi
4. Dapat menanyakan dan menginformasikan mengenai pekerjaan/ profesi.

### F. MATERI POKOK

Chichi wa kyoushi desu

Kosakata baru: いちさい、にさい、さんさい、よんさい、ごさい、ろくさい、ななさい、はっさい、きゅうさい、じゅっさい、じゅういっさい、はたち、～さい。公務員、会社員、銀行員、ぐんじん、エンジニア、けいさつかん、いしゃ、きょうし、のうか、りょうし、しゅふ、小学生、中学生、高校生、大学生、レストラン、店、きつさてん。仕事。

### G. MEDIA PEMBELAJARAN

Gambar/ buku pembelajaran Sakura

### H. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Keterampilan proses
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, terjemahan, latihan, penugasan.

### I. KARAKTER : jujur dan komunikatif

### J. SKENARIO PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan Awal</b> <b>Motivasi:</b>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>• Guru bertanya materi sebelumnya.</li> <li>• Guru bertanya tentang usia dan pekerjaan orang tua.</li> <li>• Guru menjelaskan target pembelajaran.</li> </ul>	10'	Tanya Jawab
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk menyebutkan angka dalam bahasa Jepang (eksplorasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan usia dalam Bahasa Jepang (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih menghafalkan kosakata secara klasikal-kelompok. (konfirmasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan pola kalimat: KB(orang) wa KB(bilangan) sai desu (elaborasi)</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi kalimat.</li> <li>• Guru memberi contoh penggunaan pola kalimat. Contoh: Watashi wa jū nana sai desu. (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih membuat kalimat sesuai pola kalimat yang diajarkan secara klasikal- kelompok. (konfirmasi)</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menyebutkan pekerjaan dalam bahasa Indonesia. (eksplorasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan kosakata pekerjaan dalam Bahasa Jepang (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih menghafalkan kosakata secara klasikal-kelompok. (konfirmasi)</li> <li>• Guru memperkenalkan pola kalimat: KB(orang) wa KB(status)desu. / KB(jenis usaha) o yatte imasu. (elaborasi)</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi kalimat. (elaborasi)</li> <li>• Guru memberi contoh penggunaan pola kalimat. Contoh: Watashi wa kyoushi desu (elaborasi)</li> <li>• Siswa dilatih membuat kalimat sesuai pola kalimat yang diajarkan secara klasikal- kelompok. (konfirmasi)</li> <li>• Penerapan STAD</li> </ul>	40'	Tanya Jawab Terjemahan Latihan Ceramah Terjemahan Latihan Tanya jawab Ceramah Latihan Ceramah Terjemahan Ceramah Latihan
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik positif atas presensi siswa dan tanggapan siswa mengenai materi yang telah</li> </ul>	5'	Tanya Jawab
		35'	Diskusi

	<p>disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif.</li> <li>• Guru bersama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> </ul>		
--	---	--	--

#### K. TAGIHAN

Pekerjaan siswa pada buku tugas  
Penugasan terstruktur

#### L. PENILAIAN

Penilaian hasil

Aspek kognitif

Hasil pekerjaan siswa pada buku tugas dan penugasan terstruktur.

Aspek Psikomotor

Presentasi siswa dalam mengucapkan kosakata dan pola kalimat.

Aspek Afektif

Sikap siswa selama KBM berlangsung.

Sigaluh, Juli 2014

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Sigaluh

Guru Mata Pelajaran

Sudarto, S.Pd  
NIP. 19710710199903 1 005

Ria Astuti, A.Md

### Lampiran 3

Instrumen Penelitian (Post-test)

#### A. LINGKARILAH KATA YANG TEPAT PADA PARAGRAF DI BAWAH INI!

Contoh:

Enpitsu (wa/ga) tsukue (no/ni) ue (no/ni) (imasu/arimasu)

Minasan, ohayō gozaimasu. Ari desu. Kōkōsē desu. Semarang (no/ni/wa) sunde imasu. Watashi (wa/ga/no) gonin kazoku (desu/imasu/arimasu). Ryōshin (wa/to/ga) imōto (wa/to/ga) otōto (wa/to/ga) hitori (desu/imasu/arimasu). Chichi (wa/to/ga) gojūssai (ga/no/de) kōkō (ga/no/de) kyōshi (desu/imasu/arimasu). Haha mo kyōshi desu ga chūgakkō (ga/no/de) oshiete imasu. Imōto (wa/to/ga) otōto (wa/to/ga) chūgakusē no kyū (wa/to/ga) nana nensē desu.

\*Ryōshin : orang tua.

#### B. LENGAKAPI KALIMAT DI BAWAH INI DENGAN PARTIKEL YANG TEPAT!

1. Watashi..... go nin kazoku desu.
2. Watashi..... ani..... hitori..... imōto.....hitori imasu.
3. Rina san..... onēsan..... daigakusei desu.
4. Ayu san..... go sai desu.
5. Oniisan....shigoto.....nan desu ka?

#### C. SUSUNLAH KOSAKATA DI BAWAH INI MENJADI KALIMAT YANG TEPAT!

1. Nan nin // desuka // Joko san // kazoku // wa.
2. Imasu // Amir san // ga // oniisan // wa // futari.
3. Yon jussai // wa // haha //desu.
4. Ryōshi // no //ojisan // shigoto // desu , wa.
5. Otōsan // no // nan // wa // desuka // o-shigoto.

## Lampiran 4

### Soal pre-test

#### A. LINGKARILAH KATA YANG TEPAT PADA PARAGRAF DI BAWAH INI!

Contoh:

Enpitsu (wa/ga) tsukue (no/ni) ue (no/ni) (imasu/arimasu)

Watashi wa Evida desu. Yogyakarta (no/ni/wa) sunde imasu. Watashi (wa/ga/no) yo-nin kazoku (desu/imasu/arimasu). Chichi (wa/to/ga) haha (wa/to/ga) imōto (wa/to/ga) watashi (desu/imasu/arimasu). Chichi (wa/ga/no) 45 sai desu. Mise (wa/wo/no) yatte (desu/imasu/arimasu). Haha (wa/ga/no) 42 sai kyōshi desu. Chūgakkō (wa/ga/no) kyōshi (desu/imasu/arimasu). Imōto wa jūssai (desu/imasu/arimasu). Shōgakusē (desu/imasu/arimasu).

#### B. LENGAKAPI KALIMAT DI BAWAH INI DENGAN PARTIKEL YANG TEPAT!

1. Watashi..... san nin kyōdai desu.
2. Watashi..... otōto..... hitori..... imōto.....hitori imasu.
3. Mia san..... okāsan..... shufu desu.
4. Kiki san..... hatachi desu.
5. Ojiisan....shigoto.....nan desu ka?

#### C. SUSUNLAH KOSAKATA DI BAWAH INI MENJADI KALIMAT YANG TEPAT!

1. Nan nin // desuka // Rizal san // kyōdai // wa.
2. Imasu // Aris san // ga // onēsan // wa // hitori.
3. Go sai // wa // otōto //desu.
4. Ginkōin // no //obasan // shigoto // desu // wa // Ita san // no.
5. Otōsan // no // nan // wa // desuka // o-shigoto.

## Lampiran 5

### Daftar kelompok

#### **Kelompok Naruto**

1. Adi Riski Hidayat
2. Mia Afiana
3. Anisa Desy Hasnaeni
4. Suwarti
5. Desty Eko Faradila

#### **Kelompok Shinchon**

1. Zaenal Abidin
2. Ragil Krisnandani
3. Giyanti
4. Yuli Priyanti

#### **Kelompok Pokemon**

1. Nurwinda Putri W.
2. Ulfah Dwi Liyanti
3. Susanto Sasongko Adji
4. Asih Listiyani

#### **Kelompok Doraemon**

1. Yulianto
2. Tri Mulyani
3. Ghufron Faza
4. Handriana Febri D.
5. Hanafi

#### **Kelompok Hello Kitty**

1. Hilda Desiana
2. Muhammad Tohiron
3. Hidayatun Nurkhasanah
4. Rahmawati Lindari